

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Subsektor peternakan memiliki kontribusi signifikan terhadap penyediaan protein hewani dan sumber pendapatan masyarakat adalah usaha ternak unggas, khususnya ayam broiler dan ayam petelur. Ayam broiler berperan sebagai penghasil daging yang cepat tumbuh, sedangkan ayam petelur berfungsi sebagai penghasil telur konsumsi yang memiliki permintaan tinggi sepanjang tahun.

Ayam broiler atau pedaging adalah salah satu unggas yang digemari dikalangan masyarakat hal ini karena lebih mudah pemeliharaannya dan sudah banyak dipelihara para peternak sejak dahulu sampai sekarang, terutama di daerah pinggiran kota besar serta pedesaan. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, antara lain produksinya berupa daging dan telur dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat. Tidak sedikit yang menjadikan beternak broiler sebagai mata pencaharian utama dan memang begitu seharusnya. Bisnis ayam broiler merupakan usaha yang berhubungan dengan kegiatan budidaya atau kegiatan mengelola makhluk hidup. Artinya, jika menginginkan hasil yang maksimal dari kegiatan budidaya tersebut, peternak harus menyediakan apa yang dibutuhkan oleh ayam agar mampu mengeluarkan potensi genetik yang dimiliki, oleh karena itu peternak harus memahami ayam broiler agar dalam pelaksanaan pemeliharaan dapat memberikan kondisi yang diinginkan ayam broiler (Tamalluddin, 2016).



Usaha ayam broiler cenderung menghasilkan pendapatan dalam waktu singkat karena masa panen yang relatif cepat (sekitar 30-40 hari), namun sangat bergantung pada harga pasar yang fluktuatif dan biaya pakan yang tinggi. Sebaliknya, usaha ayam petelur memberikan pendapatan yang lebih stabil dalam jangka panjang, tetapi membutuhkan modal awal yang lebih besar dan perawatan yang berkelanjutan.

Ayam petelur adalah salah satu ternak unggas yang cukup potensial di negara Indonesia. Ayam petelur diternakkan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Salah satu strain ayam petelur adalah strain Lohman Brown. Saat ini terdapat 2 kelompok ayam ras petelur yaitu tipe ayam medium dan tipe ringan. Tipe medium biasanya bertelur dengan kerabang coklat sedangkan tipe ringan bertelur dengan kerabang putih (North dan Bell, 1990). Telur merupakan sumber protein utama dan juga murah bagi masyarakat Indonesia. Pada saat ini kebutuhan telur di dalam negeri terus meningkat sejalan dengan bertambahnya angka kelahiran manusia dalam meningkatkan kebutuhan akan protein hewani yang berasal dari telur. Selain itu juga ada program pemerintah dalam meningkatkan gizi masyarakat terutama untuk anak-anak. Kebutuhan telur yang terus meningkat harus di imbangi dengan produksi telur yang besar sehingga tidak terjadilah kekurangan persediaan telur yang dapat mengakibatkan harga telur mahal.

Dilihat dari letak geografisnya, Sumatera Barat memiliki suhu yang mendukung untuk beternak ayam broiler ataupun petelur yaitu antara 21°C sampai dengan 30°C. Daerah yang berpotensi dalam pengembangan usaha ayam broiler di Sumatera Barat salah satunya yaitu Kabupaten Pasaman Barat (Badan



Pusat Statistik Sumatera Barat, 2017). potensi pengembangan peternakan ayam broiler, salah satunya di Kecamatan Pasaman Barat Kabupaten Pasaman Barat. Populasi ayam broiler di Pasaman Barat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2022 adalah sebanyak 455.780 ekor dan untuk Kecamatan Pasaman memiliki populasi sebanyak 7.180 ekor((Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Usaha ayam broiler didukung oleh kebutuhan akan daging ayam yang semakin meningkat. Kebutuhan akan daging ayam yang semakin meningkat menyebabkan peternak banyak yang melakukan usaha peternakan ayam broiler. Selain itu, ayam broiler merupakan komoditi peternakan yang cukup cepat diproduksi untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya (Ningsih, 2020).

Perkembangan usaha peternakan merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani-peternak tentunya dengan meningkatnya pendapatan. Menjalankan usaha ternak ayam broiler lebih cepat mendatangkan hasil dari pada beternak unggas lainnya. Hal tersebut disebabkan pemeliharaan ayam broiler relatif cepat yaitu selama 5-8 minggu dengan bobot ayam berkisar antara 1,5-2,8 Kg/ekor dan dapat segera untuk dipanen. Dengan waktu pemeliharaan yang singkat maka perputaran modal dapat berjalan dengan lancar (Muslimin, 2002).

Selain ayam broiler, usaha peternakan ayam petelur juga memberikan peranan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri khususnya pangan. Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan



karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat.

Usaha dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Pengelolaan dan pemeliharaan ayam broiler adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan usaha peternakan. Dengan mengetahui seberapa besar kontribusi usaha ayam broiler terhadap pendapatan usaha peternakan, maka dapat diketahui berapa besar skala usaha peternakan ayam broiler yang dapat berkontribusi terhadap pendapatan usaha peternakan. Seiring berjalannya waktu, tidak menutup kemungkinan bahwa usaha peternakan ayam broiler yang diusahakan petan-peternak di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat menjadi usaha skala besar sehingga bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan utama.

Berdasarkan kondisi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Usaha Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Bapak Rahman di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, meliputi:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh Bapak Rahman dari usaha ayam broiler yang dijalankan ?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha peternakan ayam

broiler terhadap pendapatan usaha peternakan Bapak Rahman di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui besarnya pendapatan usaha peternakan ayam broiler yang diperoleh Bapak Rahman di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengetahui kontribusi pendapatan usaha peternakan ayam broiler terhadap pendapatan usaha peternakan Bapak Rahman di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan informasi bagi peternak dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler.
2. Bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan subsektor peternakan dibidang peternakan ayam broiler.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk mencari informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

